

# Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama

Annisya Diannita<sup>1</sup>, Fina Salsabela<sup>1</sup>, Leni Wijati<sup>1</sup>, Anggun Margaretha Sutomo Putri<sup>2</sup>

(1) IPS, MAN 3 Kediri

(2) Bahasa Indonesia, MAN 3 Kediri

✉ Corresponding author

([annisyadiannita80@gmail.com](mailto:annisyadiannita80@gmail.com))

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya kasus bullying pada beberapa sekolah terutama pada Sekolah Menengah Pertama. Bullying merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok kepada individu lain yang dianggap lebih lemah. Tindakan bullying dapat berupa kontak fisik, kontak verbal, dan *cyberbullying*. Bullying dapat memberikan pengaruh buruk terhadap prestasi akademik disekolah, kesehatan fisik dan mental korban. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk bullying, faktor penyebab bullying, dampak bullying bagi pelajar dan solusi untuk meminimalisir terjadinya tindakan bullying. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Subjek penelitian adalah para pelajar tingkat menengah pertama. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dan melakukan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi tindakan bullying dikarenakan adanya perbedaan dari segi sosial, faktor lingkungan dan latar belakang keluarga bullying dapat berpengaruh pada kondisi fisik dan mental korban sehingga dibutuhkan upaya untuk meminimalisir dan mengatasi tindakan bullying. Upaya ini dilakukan oleh pihak sekolah dengan memberikan penyuluhan dan bimbingan konseling. Sedangkan peran orang tua memberikan pendidikan moral dan agama serta sikap saling terbuka antara anak dan orang tua.

**Kata Kunci:** *Bullying, Pendidikan, Cyberbullying, Bullying Verbal*

## Abstract

Study was motivated by the rise of bullying cases in several schools, especially in junior high schools. Bullying is an action taken by individuals or groups to other individuals who are considered weaker. Bullying actions can be in the form of physical contact, verbal contact and cyberbullying. Bullying can have a bad influence on academic achievement at school, physical and mental health of victims. Therefore this study aims to determine the forms of bullying, factors that cause bullying, the effects of bullying for students and solutions to minimize the occurrence of bullying. This study uses qualitative research methods with literature study approaches. The subject of this study was focused on junior high school students. To obtain more detailed data researchers use interview techniques and make observations. The results showed that the factors that influence bullying acts were due to differences in the social, environmental factors and family background. Bullying can affect the physical and mental condition of the victim. So it takes efforts to minimize and overcome bullying. This effort was carried out by the school by providing counseling counseling and guidance. While the role of parents provides moral and religious education and mutual openness between children and parents.

**Keyword:** *Bullying, Education, Cyberbullying, Verbal Bullying*

## PENDAHULUAN

Setiap individu akan melakukan interaksi dengan satu sama lain, terutama dalam keluarga, setiap anak mulai dari kecil hingga menuju remaja dan sampai dewasa setiap individu berhak mendapatkan kasih sayang, fasilitas, dan perlakuan serta mengajarkan nilai-nilai positif yang ada sebagai tanda makhluk sosial. Semakin bertumbuh dewasa sosialisasi interaksi bertambah luas. Hal ini dapat menyebabkan sebagian remaja meninggalkan nilai moral yang telah diajarkan. Berdasarkan fakta tersebut timbul suatu sisi pemikiran remaja yang lebih berkembang dan ada juga yang terhambat sehingga menimbulkan perilaku saling membedakan antara anak yang satu dengan yang lainnya dengan memandang fisik, ras, suku, maupun agama serta latar belakang perekonomian keluarga yang berbeda. Pada kenyataannya banyak siswa di sekolah yang mendapatkan perlakuan berbeda. Dimulai dari perbuatan tersebut akibatnya para remaja dan pelajar yang menunjukkan perilaku beresiko salah satunya adalah Bullying.

Tidak sedikit saluran televisi maupun media massa menyajikan berbagai macam berita tentang kasus Bullying yang terjadi terutama di lingkungan sekolah. Berdasarkan data dari KPAI 2022 ada 226 kasus kekerasan fisik dan psikis. Dapat disimpulkan bahwa tingkat bullying dikalangan pelajar terutama pelajar tingkat menengah pertama bisa dikatakan tinggi.

Bullying memiliki arti suatu tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok kepada individu lain yang dianggap lebih lemah sehingga individu atau kelompok yang merasa lebih unggul atau oleh individu yang lebih senior kepada individu bawah akan melakukan tindakan yang kurang pantas dan menyimpang dari nilai-nilai norma yang berlaku. Tindakan negatif ini dilakukan secara terus-menerus dan berulang, dengan tujuan membuat korban terluka hingga tak berdaya secara fisik dan mental psikologisnya.

Menurut Ken Rigby, bullying adalah penyalahgunaan tindakan secara sistematis pada interaksi antarmanusia. Hal yang mendasari tindakan tersebut adalah adanya perbedaan yang dianggap khusus antara pelaku dan korban berupa perbedaan fisik, kemampuan, status hingga latar belakang perekonomian. Hal tersebut yang akan memberikan kesempatan dan dimanfaatkan bagi individu atau kelompok yang lebih unggul untuk melakukan tindakan negatif bullying tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan seseorang melakukan tindakan sebagai bahan bullying terhadap korban, di awal tindakan tersebut masih dianggap remeh begitu saja. Oleh karena itu, perbuatan tersebut menjadi kebiasaan dan terus meningkat pada setiap individu atau kelompok yang melakukannya. Sehingga tindakan bullying tersebut kerap ditemukan saat ini. Dengan kemajuan teknologi seperti saat ini, tindakan bullying bisa terjadi walaupun tidak berinteraksi dengan korban secara langsung. Melalui internet atau lebih tepatnya media sosial tindakan bullying ini kerap terjadi. Meskipun tindakannya melalui internet, akan tetapi efeknya terlihat, dan tampak nyata.

Melihat kejadian tersebut, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai pengaruh bullying terhadap siswa sekolah menengah pertama atau ditujukan kepada para pelajar yang ada. Menurut Swearer, korban Bullying akan merasa sakit, menghindari sekolah nilai prestasi akademik menurun, rasa takut, cemas dan panik secara berlebihan, serta timbulnya keinginan untuk bunuh diri. Pembaca diharapkan lebih berhati-hati dalam bertindak dan juga kasus bullying ini tidak terjadi lagi karena sangat berpengaruh terutama untuk siswa yang masih berstatus sebagai pelajar, kegiatan belajar mengajar akan terganggu dan secara tidak langsung merusak masa depan korban bullying tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk bullying, faktor penyebab bullying, dampak bullying bagi pelajar dan solusi untuk meminimalisir terjadinya tindakan bullying

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti secara terperinci. Subjek penelitian ini adalah pelajar tingkat menengah pertama. Penelitian ini dilakukan di Desa Kandangan, Kabupaten Kediri. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan angket. Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung dengan narasumber, observasi adalah salah satu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan di Desa Kandangan, sedangkan angket merupakan pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Setelah data terkumpul, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bullying merupakan suatu tindakan atau perlakuan yang ditujukan dalam bentuk fisik, verbal, hingga emosional psikologis dari seseorang atau kelompok yang merasa dirinya lebih unggul terhadap seseorang yang lebih lemah fisik serta mentalnya yang bertujuan untuk memberikan perlawanan agar korban yang dituju menderita secara fisik hingga ke sistem psikologisnya. Bullying merupakan perilaku agresif atau manipulatif yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang atau kelompok orang yang merasa kuat dengan tujuan menyakiti atau merugikan seseorang atau kelompok (Trevi,2010). Dari hasil penelitian terdahulu diperoleh berbagai jenis tindakan bullying pada pelajar sebagai berikut.

Bullying secara fisik, yaitu yang berupa tindakan kontak fisik antara pelaku dan korban secara langsung maupun tidak langsung. Menurut penelitian terdahulu bullying fisik merupakan bullying yang dilakukan dengan menggunakan kekerasan bagian tubuh korban, seperti menampar, menendang, memukul, mendorong, dan merusak barang korban. Bullying secara verbal, yaitu bullying yang dilakukan dengan mengejek atau melontarkan kata-kata yang menjerus pada penghinaan secara berlebihan yang menimbulkan tumbuhnya perasaan takut berlebihan dan turunnya rasa percaya diri pada korban. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa bullying verbal merupakan alah satu bentuk bullying yang mudah dilakukan oleh seseorang. Bullying verbal juga awal dari perilaku bullying yang lain. Contoh Tindakan bullying secara verbal ini seperti julukan nama yang kurang pantas, celaan, kritikan yang kejam dan sangat menonjol, memaki hingga pengancaman dari seseorang atau kelompok pada seseorang yang lebih lemah. Cyberbullying, yaitu bullying yang dilakukan melalui media sosial. Seperti memberikan komentar kasar atau kata-kata mengancam yang ditulis melalui jejaring sosial. Rifauddin menyebutkan bahwa cyberbullying merupakan bentuk ancaman yang dilakukan untuk melecehkan atau menyakiti korban dengan perangkat teknis.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan faktor umum terjadinya bullying karena faktor keluarga, faktor media sosial dan faktor teman sebaya atau lingkungan. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Simbolon menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya bullying dikarenakan adanya perbedaan etnis, resistensi terhadap beberapa kelompok perbedaan kondisi fisik, hingga latar belakang perekonomian hingga keluarga. Tindakan bullying ini menimbulkan pengaruh negatif terhadap korban, baik secara fisik maupun pskis. Dampak bullying secara fisik terjadi karena adanya tindakan kekerasan oleh seorang individu atau kelompok kepada individu lain yang dianggap lebih lemah. Hal ini terjadi karena penyerangan secara langsung sehingga korban mengalami keluhan fisik seperti timbulnya memar akibat pukulan atau serangan, nyeri kronis dibagian tertentu, hingga meninggalkan bekas luka yang dapat diingat oleh korban secara jelas sehingga korban mengalami trauma atau dampak bullying secara psikis.

Dampak bullying secara psikis ini dapat dilihat serta diamati dari pola perilaku korban, dimana korban mengalami penderitaan, emosi, hingga stress berlebih yang dapat mempengaruhi korban. Pada pelajar dampak bullying membawa pengaruh yang buruk dalam pendidikan dan menghambat proses pembelajaran korban. Dampak secara psikis ini membuat korban mengalami depresi, gangguan dalam berfikir, turunnya rasa percaya diri hingga timbulnya keinginan untuk keluar dari sekolah, dan tindakan bullying ini dapat membuat korban memiliki perasaan untuk balas dendam hingga bunuh diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Swearer, korban Bullying akan merasa sakit, menghindari sekolah nilai prestasi akademik menurun, rasa takut, cemas dan panik secara berlebihan, serta timbulnya keinginan untuk bunuh diri.

Dari permasalahan tersebut diperlukan cara untuk mengatasi tindakan bullying terutama pada pelajar. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan terutama pada kalangan pelajar. Orang tua sebagai pembimbing utama dalam pembentukan karakter pada remaja atau pelajar, karena orang tua atau keluarga lebih banyak melakukan interaksi pada anak. Orang tua merupakan tempat pertama dan terpenting untuk meminimalisir munculnya tindakan atau perilaku bullying, sehingga peran orang tua dalam mencegah perilaku tersebut sangatlah penting, namun faktanya banyak orang tua yang menganggap remeh serta tidak mengetahui apa dampaknya jika perilaku bullying berlebihan. Oleh karena itu orang tua memiliki peran yang penting dalam mengatasi timbulnya

perilaku bullying seperti memberikan pendidikan moral dan akhlak kepada anak serta membimbing dan membentuk kebiasaan yang baik pada anak.

## SIMPULAN

Seiring berjalannya zaman, banyak sekali pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh berkembangnya teknologi, salah satunya berkembangnya rasa lebih unggul dari orang lain. Sehingga menyebabkan banyak orang bawah atau lemah yang terintimidasi dengan sifat orang-orang yang semena-mena. Karena inilah, banyak terjadi pembullying di berbagai daerah. Bullying ini bahkan banyak dilakukan tanpa disadari oleh si pelaku, seperti memanggil seseorang dengan nama julukan yang tidak pantas, mengolok-olok, memberikan komentar yang kasar, ghibah, dan sebagainya. Dampak dari perilaku bullying sangat meresahkan bagi masyarakat terutama untuk korban bullying. Dampak bullying dari segi fisik adalah korban mendapatkan luka lebam, luka bakar ataupun luka lainnya di tubuh korban. Ada juga yang menyebabkan adanya kecacatan ditubuhnya. Adapun dampak bullying dari segi psikis yaitu korban mengalami depresi, gangguan dalam berpikir lebih jernih, turunnya rasa percaya diri hingga keinginan untuk balas dendam atau dapat menjadikan dirinya sebagai pelaku bullying di kemudian hari. Untuk mengatasi permasalahan ini agar korban dari bullying berkurang diperlukan beberapa solusi, yaitu dengan cara memberikan edukasi, sosialisasi dan konseling tentang bahaya serta pengaruh bullying kepada anak serta peran orang tua sangat penting dalam meminimalisir timbulnya perilaku negatif pada anak. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat saran bagi orang tua dan tenaga pendidik. Bagi orang tua, melakukan pengawasan terhadap kegiatan anak, keluarga sebagai tempat pertama dan teraman untuk berkeluh kesah, serta memberikan panutan yang baik untuk mendidik anaknya. Sedangkan bagi tenaga pendidik, mengadakan kerja sama dengan bimbingan konseling untuk melakukan pengawasan kepada seluruh siswa, memberikan penambahan wawasan tentang bullying kepada siswa dan mencatat kasus bullying yang pernah terjadi dan mencari tindakan yang tepat dalam mengatasi permasalahan bullying tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Defri. 2020. Dampak Bullying Terhadap Perilaku Siswa Studi di SMP Negeri 1 Muaro Jambi Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Jambi, 8-10.
- Afiyani,dkk. 2019. Identifikasi Ciri-Ciri Perilaku Bullying dan Solusi Untuk Mengatasinya dan Solusi Untuk Mengatasinya di Sekolah. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, Vol.5, No.3.
- Harahap, Erlina & Saputri, Nor Mita Ika. 2019. Dampak Psikologis Siswa Korban Bullying di SMA Negeri 1 Barumon, *Restekdik Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol.4, No.1, 72-73.
- Ningrum, dkk. 2015. Studi Tentang Perilaku Bullying di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto Serta Penanganan Oleh Guru BK. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Prasetyo, Ahmad Balio Eko. 2011. Bullying di Sekolah dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak. *el-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. IV, No. 1, 23-24.
- Rifauddin, Machsun. 2016. Fenomena Cyberbullying pada Remaja. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan Khizmah Al-Hikmah*, 4(1), 35-44
- Rigby, Ken. 2003. Stop The Bullying a Handbook for School. Acer press : Australian Council for Educational Research Ltd.
- Rigby, Ken. 2007. Bulying in Schools and What To Do About It. Acer Press : Camberwell Australia.
- Swearer, Susan M & Dorothy L. Bullying Prevention & Intervention. American School, 2009.
- Simbolon, Mangadar. 2012 Perilaku Bulying pada Mahasiswa Berasrama, *Jurnal Psikologi* Vol.49 No. 2, 27.

Yuliani, Mitra. 2017. Dampak Perilaku Bullying pada 2 Siswa di SMP Pangudi Luhur 1 Klaten Tahun ajaran 2017/2018. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Sana Dharma.